

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan ekonomi merupakan 3 pilar yang sangat mempengaruhi kualitas hidup sumber daya manusia. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. (Kemenkes,2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu diantaranya pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu, pekerjaan ibu, dukungan dan motivasi dari kader posyandu dan tokoh masyarakat, sarana dan prasarana di posyandu serta jarak dari posyandu tersebut. Data yang diambil pada Dinas Kesehatan Sukoharjo Sekabupaten Kota didapat bayi/ balita berjumlah 21.005 balita rutin ditimbang tiap bulan jadi hampir 84, 6% balita bergizi baik, sedangkan di Kecamatan Mojolaban Sendiri didapat bayi/ balita berjumlah 1.964 balita rutin ditimbang tiap bulan jadi hampir 68,68% balita bergizi baik. (Dinas Kesehatan, 2016)

Posyandu menjadi pelayanan kesehatan penting untuk bayi dan balita yang paling awal. Namun pada kenyataannya di posyandu warga masyarakat sendiri banyak yang tidak memanfaatkan posyandu untuk memantau tumbuh kembang anaknya dengan alasan sibuk kerja atau tidak sempat membawa anak balitanya ke posyandu dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemantauan tumbuh dan kembang pada anak balitanya (Willis,2008).

Tingkat partisipasi masyarakat memeriksakan kesehatan balitanya ke Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu (Posyandu) masih rendah. Kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh cara pandang orang tua yang merasa anaknya tidak perlu lagi dibawa ke posyandu seiring dengan penambahan umur, selain itu minimnya kepercayaan para orang tua terhadap kinerja kader posyandu juga berkorelasi positif terhadap jumlah kunjungan balita ke posyandu. Padahal posyandu merupakan ujung tombak layanan kesehatan dasar masyarakat. Penimbangan rutin dan penyuluhan kesehatan dari kader posyandu juga penting disadari oleh para orang tua khususnya yang memiliki balita untuk memantau perkembangan kesehatan buah hatinya.

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), menanggulangi balita dengan gizi buruk, serta mempercepat terwujudnya Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera, maka PKK bersama BKKBN berintegrasi dalam kegiatan posyandu. Keberadaan posyandu telah terbukti mendukung upaya pembangunan kesehatan melalui Revitalisasi Posyandu. Saat ini posyandu yang aktif di seluruh Indonesia ada 272.000 unit. Kalau jumlah keseluruhan posyandu lebih dari

500.000 unit, tapi banyak yang tidak aktif. Kader PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) yang ada di lingkungan RT dan RW sebagai penggerak posyandu.

Dengan cara berkunjung secara teratur ke posyandu untuk ditimbang berat badannya. Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu yaitu puskesmas untuk menjamin pelaksanaan penyuluhan pada ibu bayi dan ibu balita dapat tercapai sesuai dengan target(Werdiningsih, 2011).

Menurut Depkes tujuan diselenggarakannya posyandu adalah untuk: mempercepat penurunan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran, mempercepat penerimaan NKKBS, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan kesehatan dan lainnya yang menunjang sesuai kebutuhan.

Posyandu Desa Mojosari Kelurahan Bekonang Kabupaten Sukoharjo masuk dalam binaan Puskesmas Mojolaban. Data yang berhasil dihimpun, hingga saat ini tercatat 69 balita yang ada di posyandu tersebut. Dari 69 balita ternyata hanya 63 balita yang rutin dibawa ke posyandu tercatat pada bulan April 2017. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir 100% balita di desa tersebut dibawa ke posyandu untuk memantau perkembangan balitanya. Namun demikian tingkat kunjungan balita tersebut hampir 50% tidak didampingi orang tua. Kedatangan balita bisanya didampingi oleh keluarga yang lain seperti nenek, pengasuh atau kerabat yang lain. Ada kemungkinan yang mempengaruhi kunjungan ibu untuk

mengetahui perkembangan anaknya yaitu sibuknya bekerja. Pelayanan posyandu yang berkenan juga mempengaruhi ibu untuk berkunjung ke posyandu.

Dari Studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap wawancara salah satu kader posyandu yang dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2017 dari data sekunder yang didapatkan berjumlah 69 balita, bahwa yang berkunjung di Posyandu Desa Mojosari Kelurahan Bekonang Kabupaten Sukoharjo menunjukkan hampir 50% yang berkunjung untuk mengantar anaknya ke posyandu bukan ibu itu sendiri melainkan kerabat keluarga. Faktor – faktor yang mempengaruhi ibu terhadap kunjungan ke posyandu dikarenakan sudah bekerja dan dapat mengantar anaknya imunisasi di klinik terdekat. Kemudian posyandu di Desa Mojosari diadakan sebulan sekali setiap tanggal 6 menggunakan 5 meja dalam pelayanannya dan dihadiri sebanyak 69 balita. Posyandu di desa Mojosari bernama Posyandu Sidomulyo dibawah wilayah kerja Puskesmas Mojoaban.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan terhadap kunjungan ibu ke posyandu di Desa Mojosari Kelurahan Bekonang Kabupaten Sukoharjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Faktor- faktor Yang Berhubungan Terhadap Kunjungan Ibu Ke Posyandu di Desa Mojosari Kelurahan Bekonang Kabupaten Sukoharjo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan terhadap kunjungan ibu ke posyandu di Desa Mojosari Kelurahan Bekonang Kabupaten Sukoharjo

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mendiskripsikan pengaruh faktor kunjungan seperti frekuensi kunjungan, kontinuitas kunjungan, ketepatan kunjungan, jarak, status pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, tingkat pendapatan, umur balita, jumlah balita, sikap dan perilaku ibu ke posyandu di Desa Mojosari Kelurahan Bekonang Kabupaten Sukoharjo.

1.3.2.2 Untuk mendiskripsikan gambaran posyandu seperti tempat pelaksanaan posyandu, kepemilikan buku KIA/KMS, pelayanan imunisasi, pelayanan petugas kesehatan/ kader, sarana dan prasarana di posyandu Desa Mojosari Kelurahan Bekonang Kabupaten Sukoharjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti adalah sebagai tambahan wawasan dan memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang terjadinya disfungsi dalam menjalankan kegiatan posyandu

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi posyandu di Desa Mojosari Kelurahan Bekonang Kabupaten Sukoharjo adalah Memberikan informasi kepada masyarakat yang mengelola kegiatan posyandu tentang faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kunjungan ibu ke posyandu.

1.4.2.2 Bagi Ibu

Memberikan motivasi ibu untuk berpartisipasi dan berkunjung ke posyandu.

1.4.2.3 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo dalam peningkatan cakupan balita di posyandu.

1.5 Keaslian Penelitian

1.5.1 Dalam penelitian Hestri Suryaningsih (2012) dengan judul penelitian Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Bayi dan Balita di Kemiri Muka Kota Depok, penelitian ini dilakukan di posyandu di Puskesmas Kemiri Kota Depok yang pada tanggal 9 april 2011. Subjek penelitian 242 Responden, metode yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *cluster sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik wawancara untuk menentukan sampel didapat hasil 249 sampel tetapi

dari 7 responden tidak memenuhi kriteria dan didapat 242 responden tetap. Cara pengumpulan data menggunakan kuisioner dilakukan dengan ibu yang mempunyai bayi 6-59 bulan. Dari hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki perilaku kunjungan baik sebesar 83,1% dan cakupan kunjungan dan penimbangan bayi dan balita di posyandu (D/S) di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Muka sebesar 78,9 % tahun 2011. Ini dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dan pemanfaatan pelayanan kesehatan cukup tinggi di wilayah Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok.

1.5.2 Dalam penelitian Agung Makalawo(2014) dengan judul Faktor- faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu dan Ibu balita di Desa Monggolato. Subjek penelitian berjumlah 103 oleh ibu balita Monggolato, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang (*Cross Sectional Study*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 23 orang (22,3%), dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 80 orang (77,7%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yang sebanyak 67 orang (65,0%) dan responden yang bekerja yaitu sebanyak 36 orang (35,0%). Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebagian responden mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta 24 orang, dan Pegawai Negeri Sipil 12 orang. Dapat diketahui bahwa

responden yang memanfaatkan posyandu sebanyak 76 orang (73,8%). Teknik pengumpulan data menggunakan metode uji analisis yang digunakan adalah statistik Chi square. Dari hasil uji statistik dengan uji che square hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita diperoleh hasil bahwa nilai $p\text{-value} < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemanfaatan posyandu oleh balita di Desa Mongolato. Dari hasil uji statistik dengan uji *che-square* pada tingkat kesalahan 5% (0,05) disimpulkan bahwa nilai $p\text{-value}$ 0,378, oleh karena nilai $p\text{-value} > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemanfaatan posyandu oleh balita di Desa Mongolato.

- 1.5.3** Dalam penelitian Sunarsih (2014) dengan judul penelitian Hubungan antara Pelayanan Posyandu di Tingkat Pengetahuan Tentang Posyandu dengan Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita di Posyandu Kasih Desa Gajihan Banmati Sukoharjo. Subjek penelitian ini berjumlah 48 orang Ibu balita. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif observasional serta pendekatan rancangan cross sectional. Alat ukur pelayanan posyandu berupa kuisioner dengan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban. Dari hasil penelitian dan disimpulkan bahwa item pertanyaan pelayanan posyandu 19 pertanyaan yang valid dan 18 pertanyaan tingkat pengetahuan yang valid.

- 1.5.4** Dalam penelitian Ita Puspitasari (2015) dengan judul penelitian Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Kencursari Di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan adalah metode survey analitik dengan pendekatan waktu Cross Sectional. Populasi berjumlah 130 ibu balita. Teknik pengambilan sampel accidental sampling, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari 1 yakni ρ value $>0,05$ ($\rho=0,848$), dapat diketahui bahwa status pekerjaan mempengaruhi partisipasi ibu berkunjung ke posyandu Kencursari 1 yakni ρ value $<0,05$ ($\rho=0,025$), berdasarkan penelitian tentang pengaruh jarak dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara jarak ke posyandu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari 1 yakni ρ value $>0,05$ ($\rho=0,260$), berdasarkan penelitian ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu dengan partisipasi kunjungan ke posyandu Kencursari 1 yakni ρ value $<0,05$ ($\rho=0,000$). Berdasarkan penelitian ada pengaruh kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan yakni ρ value $<0,05$ ($\rho=0,005$).
- 1.5.5** Dalam penelitian Lilik Indah Lestari (2009) dengan judul Hubungan Antara Karakteristik Ibu Balita dengan Kunjungan Balita dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2009. Jenis penelitian adalah *Explanatory research* (penelitian jelas) dengan pendekatan *cross sectional*, berdasarkan hasil

statistik chi square antara variabel umur ibu dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu diperoleh $p=0,016$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara umur ibu balita dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu. Berdasarkan hasil uji statistik uji chi square antara variabel pendidikan ibu balita terhadap kunjungan diperoleh $p=0,032$. Berdasarkan hasil uji statistik chi square antara variabel pekerjaan terhadap kunjungan balita diperoleh $p=0,0001$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu terhadap kunjungan. Berdasarkan uji statistik dan uji chi square pada sikap ibu dengan kunjungan balita diperoleh $p=0,0001$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu. Berdasarkan uji statistik dan uji chi square antara variabel pengetahuan ibu balita terhadap kunjungan balita diperoleh $p=0,0013$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu.